



Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19

Moh. Rudini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli
muhammadrudini87@gmail.com

Ady Saputra*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
adysaputra.ppsunm@gmail.com

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi pedagogik guru yang masih kurang diaplikasikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dimasa pandemi *COVID-19* di SDN 2 Malala. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Teknik analisis data yakni mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sudah berkompeten (Sangat Baik) pada indikator sebagai berikut: (1)Memahami karakteristik peserta didik, (2)Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3)Mengembangkan kurikulum, (4)Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5)Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (6)Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik serta (7)Penilaian serta evaluasi.

Kata Kunci

Pedagogik, Teknologi, Guru.

Pendahuluan

Teknologi di zaman moderen ini sudah bukan lagi menjadi hal yang asing bagi umat manusia. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan dalam berbagai aspek dan dimensi. Beberapa penerapan dari teknologi antara lain dalam pendidikan, kesehatan, pertanian, ekonomi, dunia bisnis dan perbankan. Perubahan dan perkembangan zaman ke arah hightech serta adanya persaingan bebas, menuntut sumber daya manusia dapat memiliki kualitas yang tinggi. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan formal maupun non formal. Hal itu menunjukkan bahwa peranan pendidikan dewasa ini semakin diperlukan oleh masyarakat dan negara untuk menjadikan sumber daya manusia yang kompetitif dan memiliki kualitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan hidup lebih baik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya untuk meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan tenaga pendidik yang bermutu dalam mendukung pelaksanaan pendidikan.

Guru berperan dalam meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan. Oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, bebas dari tekanan pihak luar, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima atas dasar unsur-unsur ilmu, kewenangan profesional serta kode etik yang regulatif. Meningkatkan aktivitas belajar agar penyerapan materi dapat secara maksimal terserap oleh Peserta didik merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas utama dari seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kognitif, efektif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kriteria guru profesional atau guru bisa disebut profesional apabila didalam dirinya terdapat keterampilan dan kemampuan tersebut. Pendidikan disekolah merupakan proses yang melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan yaitu guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana. Unsur-unsur pendidikan diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui proses pembelajaran.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Serta guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan memanfaatkan media yang interaktif, jadi memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan. Selain itu, media yang digunakan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian peserta didik.

Guru hanya menjadi salah satu dari berbagai sumber belajar. Artinya, peserta didik, selain belajar dari guru, sangat dimungkinkan juga untuk dapat belajar dari berbagai sumber belajar lain diluar guru. Apabila kegiatan pembelajaran sudah memfungsikan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai sumber belajar dikelas, berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan pembelajaran telah melakukan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru.



Menurut (Nugraha,dkk,2017) menyatakan bahwa “kualitas pembelajaran seorang guru, jika diawali dengan membuat *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) akan berbeda dibandingkan dengan guru yang tidak melakukan persiapan *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).Guru sebagai seseorang yang memfasilitasi terjadinya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi sekaligus juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) dan membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Sebagian besar lembaga sekolah telah memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Kompetensi Pedagogik Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral,pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorot yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Pendidikan yang pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang betul-betul profesional, amanah dan memiliki kompetensi dibidangnya.

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Menurut Novauli (2015). Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variatif meliputi empat cakupan wilayah yang utama yaitu pada lingkungan sosial, kelembagaan, kelompok pendidik dan individu, serta pada lingkungan kelas.Sedangkan Paedagogik berasal dari bahasa Yunani yang artinya pendidikan. Paedagogik adalah kata majemuk yang terdiri dari kata paes yang berarti “anak” dan kata ago yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogik berarti aku membimbing anak. Menurut Khairia, (2018). Paedagogik juga berarti ilmu menuntun anak.

Kompetensi pedagogik guru dikelompokkan menjadi 7 macam, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 diantaranya:

- a. Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.



1. Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 4. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 5. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 6. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 7. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 8. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
 9. Mengembangkan indikator instrument penilaian.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh
 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 2. Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, untuk mencapai tujuan secara utuh.
 6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
 1. Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap
 2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
 3. Guru menyusun menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik
 4. Jika relevan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
 1. Intraksi langsung dengan menyelenggarakan pembelajaran daring, maka siswa akan dapat untuk berintraksi langsung dengan lingkungan



2. Keseragaman pengamatan dan persepsi dengan menyimak bahan ajar yang disajikan oleh guru
3. Membangkitkan motivasi belajar salah satu hal yang cukup menantang dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung
4. menyajikan informasi sesuai kebutuhan
5. Menyajikan informasi tanpa batas dan menyimak informasi yang menarik
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
 2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya.
- g. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 1. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 2. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 3. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 4. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
 5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Salah satu komponen kompetensi paedagogik guru adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Ini adalah tuntutan regulasi dan Undang-undang. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogic dengan memperkuat penguatan penguasaan dan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi

Media Pembelajaran Berbasis TIK

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun gambar seperti microsoft powerpoint, whatsapp, video pembelajaran serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Tafonao, T (2018) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada diluar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.



Tafonao, T (2018) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “*perantara*” atau “*pengantar*”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi pembelajaran. digunakan dalam belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Menurut Ananda, dkk (2011) teknologi adalah suatu rancangan (desain) untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hal yang diinginkan. Istilah “teknologi” berasal dari “*techne*” atau cara dan “*logos*” atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia. Yusrizal, dkk, (2017) mengatakan, untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Sebagaimana diutarakan oleh (Yusrizal, 2017). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Disamping itu, kehidupan manusia juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju begitu cepat, bahkan telah merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat. Didalam kompetensi pedagogik disebutkan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangatlah besar TI dianggap mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19 dimana pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran dalam jaringan. TI sebagai media pembelajaran juga mampu memberikan siswa pengalaman yang banyak dan variatif. TI sangat bermanfaat untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena media ini menyajikan banyak pengalaman yang menarik, bahkan pengalaman akan dunia di luar sekolah. Secara khusus, pemanfaatan TI dalam pembelajaran dipercaya akan meningkatkan kualitas pembelajaran mengembangkan keterampilan TI (*IT skills*) yang diperlukan oleh siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif pada data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam sebuah kalimat misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan. Fokus Penelitian ini pada kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimasa pandemi covid- 19 di SDN 2 Malala

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan September tahun pelajaran 2021/2022. Lokasi penelitian berlokasi di SDN 2 Malala.. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 2 Malala dan 2 orang guru kelas, serta tiga orang siswa. Untuk



mengumpulkan data dan informasi lapangan ada beberapa teknik yang ditempuh yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan analisis data dilakukan melalui tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tahap pra-lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan dan penentuan fokus menyesuaikan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan latar penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan

Tahap lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait data tentang kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis (TIK).

Tahap analisis data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Tahap ini diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dan saran atau koreksi pembimbing untuk mendapatkan kritikan perbaikan dan saran yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian.

Sesuai pernyataan dari (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Reduksi data, data yang didapat dilapangan, dikemukakan dengan terinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian.

Laporan-laporan itu perlu *direduksi*, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu di perlukan. Selanjutnya *Display* data, data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluru. Oleh sebab itu di perlukan *display* data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. *Verification* (Penerikan kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian bersumber dari pengambilan data yang dilakukan dengan tiga tehnik pengambilan data yaitu, yang pertama pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dimana peneliti melakukan beberapa pengamatan Terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimasa pandemi *COVID-19* tentang memahami karakteristik peserta didik, yang kedua pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung, dan yang ketiga pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman dokumentasi.

Agar memperjelas hasil dari penelitian maka peneliti membahas hasil yang telah diperoleh pada lokasi penelitian. Bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi dimasa



pandemi *COVID-19* di SDN 2 Malala. Sudah berkompeten melalui beberapa indikator yaitu 1. Karakteristik peserta didik. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh. 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 7. Penilaian serta evaluasi. Sesuai dengan indikator memahami karakteristik peserta didik yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mana peneliti mengambil 7 indikator dari 9 indikator Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya :

Memahami Karakteristik Peserta Didik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Bahwa memahami karakteristik peserta didik adalah kompetensi pedagogik guru ada 4 aspek yang harus dilakukan oleh guru yaitu : 1. Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2. Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu, 3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu, 4. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang di ampuh.

Kompetensi yang diharapkan kepada seorang Guru adalah dapat memahami karakteristik dan perkembangan peserta didik. Tentunya ini dapat diaplikasikan dengan memahami teori-teori terkait perkembangan peserta didik dan pengembangan keilmuan terkait kompetensi paedagogik. Jika itu telah dipenuhi tentunya tuntutan tujuan Pendidikan Nasional dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Berkaitan dengan menguasai teori belajar ada sembilan aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa. 8. Mengembangkan indikator instrument penilaian.

Penguasaan teori belajar dan Prinsip pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh Guru, bagaimana seorang guru dapat menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan jika guru tersebut tidak memahami dan menguasai teori belajar yang mencakup penerapan strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta pendekatan-pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Olehnya itu sangat penting untuk menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.



Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 bahwa mengembangkan kurikulum pastinya ada 6 aspek yang harus dipahami yaitu

1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
2. Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, untuk mencapai tujuan secara utuh.
6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Pada indicator ini guru diharapkan mampu untuk menyusun perencanaan perangkat pembelajaran sesuai dengan keadaan yang terjadi, misalnya dalam kondisi darurat covid 19 yang dimana pembelajaran diinstruksikan untuk dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh maka seorang guru harus mampu segera beradaptasi dengan keadaan Guru di SDN 2 Malala dari data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi terlihat bahwa mampu Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran daring, membuat media pembelajaran berbasis TIK dengan bentuk presentasi materi dengan power poin, media video animasi dan menggunakan youtube pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 bahwa didalam kegiatan pembelajaran pastinya guru mempunyai perencanaan

1. Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap
2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Guru menyusun menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik
4. Jika relevan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Seorang Guru dapat menerapkan pembelajaran yang mendidik jika guru tersebut tentunya jika telah mehami konsep dan teori kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian. Tentunya itu dapat dilihat bagaimana seorang guru mampu memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Penanaman Pendidikan karakter dalam pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun luring hendaknya seorang guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang mendidik. SDN 2 Malala menerapkan dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam bentuk penyajian materi pembelajaran berbentuk Power poin yang menarik dan media pembelajaran video animasi 3 dimensi.



Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 terkait memanfaatkan teknologi pada masa Pandemi *COVID-19* yaitu

1. Intraksi langsung dengan menyelenggarakan pembelajaran daring, maka siswa akan dapat untuk berintraksi langsung dengan lingkungan
2. Keceragaman pengamatan dan persepsi dengan menyimak bahan ajar yang disajikan oleh guru
3. Membangkitkan motivasi belajar salah satu hal yang cukup menantang dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung
4. menyajikan informasi sesuai kebutuhan
5. Menyajikan informasi tanpa batas dan menyimak informasi yang menarik

Pada masa pandemi covid 19 yang melanda dunia dan tidak terkecuali juga negara kita Indonesia terdampak dan berefek pada seluruh aspek kehidupan termasuk juga aspek Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan harus dilaksanakan secara terbatas, sehingga peran teknologi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di SDN 2 Malala pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran diterapkan beberapa bentuk dan menggunakan aplikasi yaitu *whatsapp* dan *google meet*.

Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai memfasilitasi pengembangan peserta didik pastinya seorang guru yaitu Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya. Berdasarkan data hasil penelitian di SDN 2 Malala menunjukkan bentuk kegiatan memfasilitasi pengembangan potesi peserta didik adalah dengan memberikan materi dan tugas yang dikerjakan secara kooperatif dan kolaboratif maupu secara mandiri dalam bentuk video presentasi dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Penilaian Serta Evaluasi

Terkait penilaian dan evaluasi pasti nya guru mempunyai penilaian dan evaluasi dengan. 1.Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 2.Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 3.Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 4.Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument. 5.Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, 6.Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Penilaian dan evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Agar proses penilaian dapat terlaksana secara efektif maka seorang guru perlu untuk memahami konsep dan teori dalam melakukan evaluasi. Sejalan dengan regulasi Permendiknas Nomor 16 tersebut dikatakan bahwa di SDN 2 Malala telah menerapkan aspek-aspek proses hasil belajar, prosedur penilaian,



administrasi penilaian dan analisis hasil penilaian dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office Word, power point dan excel*. serta menggunakan media computer berbasis animasi dan video.

Simpulan

Disimpulkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi dimasa pandemi *COVID-19* di SDN 2 Malala Sudah berkompeten dalam pemanfaatan teknologi dengan beberapa indikator yaitu : 1. Memahami karakteristik peserta didik (prilaku dan budi pekerti memberi bimbingan, melaksanakan proses belajar mengajar serta program pembelajaran yang dilakukan), 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. (memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta perencanaan dalam pembelajara),3.Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran. (mengembangkan kurikulum serta melaksanakan pengembangan mata pelajaran dan menerapkan pembelajaran kepada peserta didik), 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.(penyampaian materi pembelajaran dengan memberi contoh dan teladan kepada peserta didik), 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (mengaplikasikan pembelajaran berbasis TIK dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dengan menaplikasikan aplikasi *whatsapp, Zoom Meeting dan Google Meet* dalam Proses pembelajaran), 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik (menyediakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik serta memberikan tugas mandiri yang dapat mengembangkan pola pikir dan kreatifitas) 7. Penilaian serta evaluasi (pengontrolan kepada siswa yang kurang aktif). Keberhasilan dan keefektifan pembelajaran dapat tercipta berkat kerja sama kepala sekolah, guru, peserta didik serta orang tua /wali peserta didik sehingga didalam pembelajaran dapat terlihat guru berkompetensi dalam menerapkan pembelajaran yang baik dan efektif pada masa pandemi covid 19 di SDN 2 Malala dan tentunya keberhasilan ini harus ditingkatkan agar jauh lebih baik lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Arsyad,Azhar (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Jurnal Ilmia Dadaktika Vol,16 No 1 Agustus 2015.
- Ena (Nurchaili,2010),*learning media, information technology*, Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 6, Nopember 2010.
- Hujair AH. Sanaky.(Ardiansah,2009), *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint*. STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung.
- Larasati, dkk (Raharti 2019) "*whatsapp*" *media komunikasi efektif masa kini*. VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2, Agustus 2019.
- Mahnun (Tafonao,T 2018), *media pembelajaran*. Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT KADESI yogyakarta. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018.
- Mahnun (Tafonao,T 2018), *media pembelajaran*. Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT KADESI yogyakarta. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018.



- Moleong, (Kartini, 2016). *pola asuh orang tua terhadap perkembangan komunikasi*. Tunanetra di slb-c karya bhakti kota bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 *Tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang guru*.
- Sagala (Novauli.M,F.2015), *Kompetensimerupakanpeleburan dari pengetahuan*. Universitas Syiah Kuala Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, Volume 3, No. 1, Februari 2015.
- Sanjaya, (Ramaliya 2018), *Pengembangan Kompetensi Guru .Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia* Volume 9, No. 1, Juni 2018
- Sugiyono, (2015). *mengatasi perilaku menyimpang dikalangan remaja*. Sekolah Menengah Kejuruan 3 Pasundan Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab I Pasal I Ayat I, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, hlm. 52.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, UU Nomor 14/2005. *Tantangan guru*. JPIFIAI Junisan Tarbiyah Volume XIII Tahun VIII Desember 2005.
- Wibowo, Normelani, dkk (2017), Pendidikan Geografi FKIP ULM. Volume 4 No 5 September 2017.